BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tingkat pendidikan di suatu negara memiliki dampak besar pada seberapa baik negara tersebut berkembang. Tingkat kemajuan suatu negara dapat ditentukan dengan melihat standar pendidikannya. Sebuah negara yang mengalami stagnasi pendidikan akan menghadapi tantangan dalam kemajuannya. Tingkat pendidikan suatu negara dapat menunjukkan sifat perkembangannya, apakah positif atau negatif. (Moh. Munir dalam Malaya et al., 2019)

Manajemen diperlukan untuk membuat program pendidikan yang terarah, terstruktur, dan teratur. Menyelesaikan sesuatu dengan bantuan orang lain adalah seni manajemen. Berdasarkan pengalaman di masa lalu, manajemen berkolaborasi dengan staf untuk mencapai tujuan organisasi. Tidak mungkin memisahkan manajemen dari proses pendidikan. Tanpa manajemen, biasanya sulit untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cara terbaik. Gagasan ini berlaku untuk semua lembaga pendidikan dan juga perusahaan yang perlu berjalan dengan lancar dan efektif. Istilah "efisien" dan "efektif" menggambarkan pencapaian tujuan dengan biaya, waktu, dan usaha yang lebih sedikit.

Manajemen pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Realisasi tujuan pendidikan yang optimal, efektif, dan efisien tidak dapat dicapai tanpa adanya manajemen. Gagasan ini berlaku untuk semua instansi dan lembaga pendidikan yang perlu dikelola secara efektif dan efisien. (Madhuri, J. G.; Hanim, Z.dalam Herawati et al., 2020)

Proses metodis dari manajemen sarana dan prasarana meliputi beberapa langkah. Proses pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah meliputi langkah-langkah berikut: pengadaan, distribusi, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan. Hal ini menunjukkan perlunya prosedur dan pengetahuan dalam menanganinya. Karena staf sekolah tidak akan dapat menggunakannya secara maksimal selama proses pembelajaran jika tidak dikontrol dengan tata kelola yang sesuai dan baik.. (Hermino dalam Melani & Afriansyah, 2019)

Sebagai investasi yang signifikan, pendidikan memainkan peran penting dalam memupuk bakat-bakat yang luar biasa. Pendidikan juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan sumber daya manusia. Semakin baik pendidikan penduduk suatu negara, maka pertumbuhannya akan semakin nyata. Keefektifan, penerapan, dan kualitas pendidikan harus dipastikan oleh sistem pendidikan. Gagasan administrasi pendidikan terkait erat dengan pelaksanaan program pendidikan. Proses pendidikan dilakukan di sekolah, yang merupakan tempat belajar. Akibatnya, kualitas pendidikan mempengaruhi kualitas pendidikan. Pengelolaan infrastruktur dan fasilitas mempengaruhi standar pendidikan. (Manurung dalam Nurmalasari et al., 2022)

Tidak dapat dipungkiri, baik secara langsung maupun tidak langsung, proses pendidikan yang baik membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Proses pendidikan terkait erat dengan sejumlah elemen infrastruktur, termasuk bangunan, ruang belajar atau ruang kelas, media atau sumber daya instruksional, meja dan kursi, dan lain sebagainya. Namun, jalan menuju taman, kebun, sekolah, dan halaman, tidak dapat dipisahkan. Standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) terdiri dari kriteria minimal, menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 Pasal 1. Dalam hal ini, infrastruktur dan fasilitas sekolah harus memenuhi persyaratan dasar.

Guru adalah pemain utama dalam proses pendidikan formal, yang berkisar pada proses pembelajaran. Materi pelajaran akan disampaikan oleh guru yang berkualitas dan berpengalaman, untuk memastikan hasil pembelajaran yang terbaik bagi para peserta didik. Komponen penting dalam meningkatkan standar pendidikan adalah guru. Meskipun demikian, hal ini tidak meniadakan pentingnya faktor-faktor lain dalam meningkatkan standar pengajaran di kelas. Semaksimal mungkin, para pendidik membutuhkan bantuan ahli di bidang sarana dan prasarana.

Infrastruktur dan fasilitas, selain tenaga pengajar, merupakan pemain pendukung yang vital dalam lingkup pendidikan. Tanpa prasarana dan sarana yang memadai, pendidikan tidak akan pernah berfungsi dengan baik. Proses pembelajaran hanya dapat berlangsung ketika prasarana dan sarana pendidikan

dikelola, yang hanya dapat dilakukan ketika operasi manajemen dilakukan di lembaga pendidikan yang tepat.

Untuk mengatur pendidikan sedemikian rupa sehingga menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif dan sukses, infrastruktur dan fasilitas sangat penting. (Awaludin & Saputra dalam Jurnal Ilmiah Administrasi Manajemen Pendidikan et al.) Prasarana dan sarana terdiri dari berbagai perlengkapan dan peralatan, termasuk bangunan, ruang kelas, meja, kursi, dan materi pembelajaran. Secara tidak langsung mendukung pendidikan adalah elemen-elemen infrastruktur berikut: halaman sekolah, taman sekolah, rute sekolah, dan kebun sekolah. (Rahayu, S. M., & Utama, S. dalam Herawati et al., 2020).

Pendidikan jasmani adalah jenis pendidikan yang memanfaatkan waktu dan olahraga untuk meningkatkan kualitas setiap individu (Manajemen & Pendidikan dalam Sarana et al., 2021). Pertumbuhan pendidikan jasmani memiliki dampak yang signifikan terhadap ketersediaan sarana dan prasarana, yang pada gilirannya berdampak pada pengembangan sekolah dan perluasan pendidikan jasmani untuk kesehatan. (Faridah dalam Sarana et al., 2021).

Menurut Pasal 1 Nomor 19 Tahun 2005 dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, yang mengatur tentang standar infrastruktur, ruang belajar, lapangan olahraga, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, dan tempat rekreasi harus memenuhi persyaratan minimum tertentu. Penggunaan TIK (teknologi informasi dan komunikasi) dan materi pembelajaran lainnya yang diperlukan untuk meningkatkan proses pembelajaran juga tercakup dalam standar ini..

Mayoritas ruang belajar dan lembaga pendidikan dilengkapi dengan infrastruktur dan fasilitas yang sesuai yang memenuhi standar yang diperlukan untuk kurikulum pendidikan jasmani yang berhubungan dengan olahraga. Mayoritas ruang belajar di sekolah-sekolah di kota besar tidak memiliki halaman yang memadai, yang merupakan kebutuhan mendasar untuk fasilitas olahraga.

Kota Sungai Penuh adalah sebuah pemekaran dari Kabupaten Kerinci dan merupakan sebuah kota di Provinsi Jambi. Kecamatan Sungai Banyak merupakan salah satu dari sekian banyak kecamatan yang membentuk Kota Sungai Banyak. Terdapat tiga sekolah dasar swasta dan tujuh sekolah dasar negeri di Kecamatan

Sungai Banyak. Lembaga-lembaga pendidikan ini terletak dekat dengan pusat pemerintahan Kota Sungai Banyak; namun, meskipun dekat, beberapa sekolah ini masih kekurangan infrastruktur dan fasilitas pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang diwajibkan oleh pemerintah..

Di bawah pengaturan ini, lembaga pendidikan dapat menerapkan keahlian mereka dalam mengawasi sarana dan prasarana atletik, pendidikan jasmani, serta kesehatan. Direktorat Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional menegaskan hal ini pada tahun 2007. Menurut beberapa pihak, manajemen sarana dan prasarana harus mendukung sekolah dalam mengorganisir kebutuhan mereka, membeli sarana dan prasarana, memelihara sarana dan prasarana, mencatat inventaris sarana dan prasarana, dan mengelola inisiatif untuk mengurangi inventaris barang.

Pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana pendidikan menghadapi tantangan-tantangan sebagai berikut: 1. Keterbatasan sumber daya manusia. Proses pengelolaan sarana dan prasarana membutuhkan dan sangat diuntungkan dengan penggunaan sumber daya manusia (SDM). Pengelolaan sarana dan prasarana dapat berjalan lebih efisien dengan dukungan tim pengelola sarana dan prasarana yang berdedikasi. 2. Keterbatasan sumber daya yang dimiliki sekolah. Faktor utama yang mempengaruhi pengembangan infrastruktur yang komprehensif dan berkualitas tinggi adalah uang. Akan lebih mudah bagi lembaga pendidikan untuk membeli perlengkapan atau infrastruktur sekolah jika memiliki cukup uang. Jika lembaga pendidikan memiliki cukup uang, mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka. Namun pada kenyataannya, banyak lembaga pendidikan yang terus berjuang dengan kurangnya dana, sehingga tidak mungkin bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka. 3. Kurangnya kesadaran guru akan tanggung jawab mereka untuk memelihara sarana dan prasarana, khususnya pemeliharaan. Pihak-pihak lain harus diberitahu tentang pengaturan dan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah selain petugas khusus yang ditugaskan untuk melakukannya. Diantaranya adalah betapa pentingnya kesadaran guru dalam mendukung proses manajemen sarana dan prasarana, terutama dalam hal pemeliharaan gedung dan infrastruktur sekolah. Selain ketiga tantangan di atas, peserta didik tidak sadar akan perlunya menjaga

properti sekolah, dan pelanggaran yang mengakibatkan kerusakan properti sekolah tidak ditegakkan secara tegas.

Kajian dan penelitian diperlukan untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut mengingat latar belakang informasi mengenai pentingnya sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan yang sebaik-baiknya di sekolah serta realita mengenai manajemen sarana dan prasarana yang masih belum terlaksana secara efektif di sekolah. Untuk lebih memahami manajemen sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sungai Banyak Kota Sungai Banyak, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti topik tersebut dengan judul Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sungai Penuh Kota Sungai Penuh untuk kemudian dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang timbul mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam dunia Pendidikan.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam Penelitian ini, Penulis merumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimanakah Proses Perencanaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sungai Penuh?
2. Bagaimanakah Proses Pengadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sungai Penuh?
3. Bagaimanakah Proses Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sungai Penuh?
4. Bagaimanakah Proses Inventarisasi Sarana dan Prasarana dalam Sarana Dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sungai Penuh?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan Proses Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sungai Penuh

2. Mendeskripsikan Proses Pengadaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sungai Penuh
3. Mendeskripsikan Proses Pemeliharaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sungai Penuh
4. Mendeskripsikan Proses Inventarisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sungai Penuh

1.4 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sungai dari segi Perencanaan, Pengadaan, Pemeliharaan, dan Inventarisasi Sarana dan Prasarana. Agar tetap berada dalam batas-batas yang wajar dan memudahkan peneliti dalam menganalisa hasil penelitian. Peneliti kemudian berkonsentrasi pada peserta didik yang bersangkutan, guru olahraga, dan kepala sekolah yang menjadi partisipan dalam penelitian ini.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian di masa depan mengenai administrasi sarana dan prasarana sekolah, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan pengajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Temuan-temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar rekomendasi bagi organisasi-organisasi terkait, khususnya Departemen Pendidikan, dalam rangka untuk meningkatkan standar pendidikan.

b. Bagi Guru PJOK

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dalam manajemen sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan baik.

c. Bagi Peneliti

Temuan-temuan dari studi ini dapat dikonsultasikan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, yang akan memperluas pemahaman dan memberikan perspektif baru bagi para akademisi mengenai bagaimana mengelola infrastruktur dan fasilitas pendidikan secara lebih efektif.